

Pemberdayaan Perempuan Suku Akit Melalui Pelatihan Pemanfaatan Lidi Sawit

¹Adianto, ²Tantri Puspita Yazid, ³Dedi Kusuma Habibie, ⁴Frini Karina Andini,

⁵Ahmad Hadi,⁶Risky Arya Putri

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Riau

Korespondensi :adianto@ lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat suku akit khususnya bagi kaum perempuan yang ada di Desa Dungun Baru dan Desa Sungai Cingam (Kecamatan Rupat) Desa Hutan Ayu, Desa Titi Akar, Desa Suka Damai (Kecamatan Rupat Utara), Kabupaten Bengkalis untuk mendapatkan keterampilan dengan memanfaatkan lidi limbah sawit sehingga dapat berkontribusi dalam perekonomian keluarga. Metode pemberdayaan ini adalah melakukan focus grup discussion dengan pemerintah daerah, Pemerintah Desa, dan kepala suku, memberikan sosialisasi lidi sawit yang memiliki nilai jual dan memberikan pelatihan untuk membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah lidi sawit. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah terjalinnya kerja sama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian untuk memastikan pemasaran hasil kerajinan tangan masyarakat perempuan Suku Akit dan terbentuknya kelompok perempuan yang memiliki keterampilan untuk membuat kerajinan tangan yang akan memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat perempuan Suku Akit.

Kata kunci: Pemberdayaan, Perempuan, Suku Akit, Limbah Sawit

Abstract

This community service aims to empower the Akit tribe community, especially for women in Dungun Baru Village and Sungai Cingam Village (Rupat District), Hutan Ayu Village, Titi Akar Village, Suka Damai Village (North Rupat District), Bengkalis Regency to gain skills by utilizing palm oil waste sticks so that they can contribute to the family economy. The method of this empowerment is to conduct focus group discussions with local governments, village governments, and tribal heads, provide socialization of palm sticks that have selling value and provide training to make handicrafts by utilizing palm stick waste. The results of this service activity are the establishment of cooperation with the Department of Trade and Industry to ensure the marketing of the handicrafts of the Akit women's community and the formation of women's groups who have the skills to make handicrafts that will provide additional income for the Akit women's community.

Keyword: Empowerment, Women, Akit Tribe, Palm Waste

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan pada kaum perempuan merupakan usaha dalam pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Kaum perempuan dapat menjadi pihak yang memberikan kontribusi ekonomi dalam keberlangsungan kehidupan keluarga. Namun kaum perempuan mendapatkan akses terbatas dalam membantu perkeekonomian keluarga. Salah satunya adalah kaum perempuan suku Akit sebuah suku yang menetap di Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Suku Akit, merupakan kelompok sosial yang sudah lama menempati kawasan pesisir Riau dan Kepulauan Riau. Disebut Suku Akit karena masyarakat ini sebagian besar hidup di atas rumah rakit, kemudian dengan rakit tersebut mereka berpindah dan suatu tempat ke tempat lain, di pantai, laut serta muara sungai. Suku Akit dikenal dengan senjata tradisional berupa panah beracun serta sejenis senjata

sumpit yang ditiup. Mata pencaharian pokok Suku Akit adalah menangkap ikan, mengumpulkan hasil hutan, berburu binatang dan meramu sago (Rosaliza,2018). Namun pada saat ini masyarakat Suku Akit sebagian besar bekerja di sektor perkebunan kelapa sawit dan mayoritas Kaum perempuan dari komunitas Suku Akit merupakan ibu rumah tangga. Mereka memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan peningkatan ekonomi keluarga padahal mereka tinggal di kawasan yang memiliki potensi yang bisa di memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Perkebunan kelapa sawit akan menghasilkan limbah berupa lidi sawit yang selama ini hanya di anggap sebagai limbah yang tidak bernilai padahal memiliki potensi besar jika dimanfaatkan dengan tepat seperti bahan baku untuk berbagai produk kreatif seperti kerajinan tangan. Lidi sawit adalah tulang daun tanam sawit, penghubung antara daun dan pelepas sawit. Selama ini, untuk menopang perkembangan pertumbuhan tandan buah sawit/janjang, pelepas paling bawah dan yang bertautan biasanya dipotong serta dibiarkan membusuk di sekitar pohon sawit (Khairunnisak, 2018).

Pemberdayaan merupakan pemberian wewenang dan kepercayaan kepada masyarakat setempat untuk menentukan berbagai bentuk program kegiatan pembangunan serta kebutuhan mereka melalui upaya perlindungan, penguatan, pengembangan, konsultasi dan advokasi guna meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya (Maylisa dan Adianto,2019). Penguatan kolaborasi Pemerintah, swasta dan masyarakat harus saling mendukung dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Saputra, T dkk, 2021) Pemberdayaan adalah sebuah proses untuk menjadi, bukan sebuah proses yang instan. Oleh karena itu kaum perempuan Suku Akit sangat membutuhkan pembekalan dan pelatihan secara langsung untuk menambah keterampilan mereka dalam memanfaatkan lidi limbah sawit sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Pelatihan pemanfaatan lidi sawit ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat komunitas suku Akit khususnya untuk para kaum perempuan yang menjadi ibu rumah tangga.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pelatihan dapat meningkatkan kapasitas diri kaum perempuan agar dapat memiliki kepercayaan diri sehingga kaum perempuan dapat ikut berpartisipasi serta berkiprah dalam semua aspek kehidupan; meningkatkan kualitas peran dan kemandirian perempuan; mendidik perempuan dalam meningkatkan kapasitasnya; dan mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan dan ibu rumah tangga untuk ketahanan keluarga (Sukmawani dkk, 2023)

Dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat perempuan suku akit akan memiliki keterampilan pemanfaatan lidi sawit menjadi produk kerajinan tangan serta cara pemasarannya. Hal ini bisa menjadi alternatif bagi perempuan yang tidak bekerja untuk bisa menjadi kaum perempuan yang produktif dengan menghasilkan produk kreatif yang memiliki nilai jual sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa cara:

1. Melakukan pendekatan melalui FGD bersama Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Bengkalis berserta jajarannya serta Ketua Dekranasda Kabupaten Bengkalis.
2. Focus Group Discussion (FGD) bersama pihak Kecamatan Rupat dan Rupat Utara, tokoh masyarakat Suku Akit dalam rangka mengidentifikasi potensi dan peluang bagi Kelompok Perempuan sebagai perintis usaha ekonomi kreatif suku akit di lima desa yang menjadi sasaran pengabdian ini.
3. Memberikan pelatihan kepada kelompok perempuan Suku Akit untuk membuat produk kreatif dengan memanfaatkan lidi sawit.

4. Memberikan pendampingan pemasaran produk kreatif limbah lidi sawit.

Kegiatan ini memiliki indikator pengukuran keberhasilan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahap	Kegiatan	Indikator
1	FGD Bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Adanya kesepakatan dalam bentuk MOU untuk menjamin akses dan keberlanjutan usaha kreatif perempuan Suku Akit
2	FGD Bersama Pihak Kecamatan dan Tokoh Masyarakat	Teridentifikasi potensi dan peluang yang dimiliki oleh perempuan Suku Akit
3	Pelatihan pembuatan produk kreatif	Perempuan Suku Akit memiliki keterampilan dalam membuat produk kreatif dari lidi sawit
4	Pendampingan Pemasaran Produk Kreatif	Meningkatkan jumlah penjualan dan pendapatan kelompok perempuan suku akit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak langsung melakukan pendekatan pada masyarakat suku akit yang ada di lima desa yang menjadi sasaran pengabdian namun pada tahap awal tim pengabdian melakukan pendekatan dengan pihak pemerintah melalui pelaksanaan *focus group discussion* bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Bengkalis untuk menjalin kerja sama dalam memastikan keberlanjutan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dengan harapan produk-produk kreatif yang dibuat oleh perempuan Suku Akit memiliki kepastian untuk mendapatkan akses pasar yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat suku akit secara berkelanjutan.



Gambar 1. FGD dengan Disperindag

Menurut Garnasih (2020) Tujuan pemberdayaan dalam masyarakat, antara lain adalah untuk pembentukan pemberdayaan masyarakat melalui potensi yang ada, memperkuat potensi tersebut, dan

membentengi masyarakat dari berbagai ketertindasan dalam aspek ekonomi. Untuk itu tim pengabdian melakukan *focus group discussion* bersama pihak Kecamatan Rupat, Kecamatan Rupat Utara, Kepala Desa, dan Kepala Suku Akit (Bathin) untuk mengidentifikasi potensi dan peluang ini dilaksanakan dengan menjalin modal sosial yang kuat antara tim pengabdian masyarakat Universitas Riau dengan masyarakat suku akit serta Pemerintah setempat yang bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan kebersamaan antar pihak, dan juga menjadi langkah awal bagi tim pengabdian dalam menyampaikan tujuan kegiatan serta persamaan persepsi agar masyarakat memahami maksud dan tujuan kegiatan, dan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan.



Gambar 2. FGD dengan Tokoh Masyarakat

Rancangan ide kegiatan yang telah disampaikan disambut baik oleh pemerintah Kecamatan Rupat dan Rupat Utara. Berdasarkan hasil FGD diketahui bahwa selama ini limbah sawit dianggap sebagai limbah yang tidak berguna sehingga selalu dibuang, bahkan dibakar. Tidak hanya itu, ternyata di kelima Desa tersebut belum adanya kelompok ekonomi kreatif yang mampu dan bisa mengkreasikan limbah lidi sawit menjadi produk yang bernilai ekonomi. Pertemuan dengan pihak Kecamatan dan Desa melalui FGD dilakukan dengan menyampaikan dan mendiskusikan langkah – langkah kegiatan pelatihan yang akan diberikan kepada komunitas Suku Akit di Desa Dungun Baru dan Desa Sungai Cingam (Kecamatan Rupat) Desa Hutan Ayu, Desa Titi Akar, Desa Suka Damai (Kecamatan Rupat Utara dalam pemberian pelatihan keterampilan terkait pemanfaatan pelepasan kelapa sawit untuk pengembangan ekonomi kreatif.

Tim Pengabdian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisip) Universitas Riau yang bekerjasama dengan Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH), menghadirkan inovator untuk mengenalkan dan mengajarkan bagaimana cara memanfaatkan lidi sawit menjadi produk handmade yang memiliki nilai jual dan nilai ekonomi dan menghibahkan alat peraут lidi sawit untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mempersiapkan bahan baku lidi sawit untuk membuat produk kreativitas sehingga dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat Suku Akit.

Pemberdayaan perempuan masyarakat Suku Akit di Desa Dungun Baru dan Desa Sungai Cingam (Kecamatan Rupat) Desa Hutan Ayu, Desa Titi Akar, Desa Suka Damai (Kecamatan Rupat Utara), Kabupaten Bengkalis melalui kegiatan pengabdian dalam bentuk pengenalan dan pelatihan pengembangan lidi sawit menjadi produk handmade dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pada tahap awal setiap kelompok perempuan suku Akit diminta untuk mempersiapkan bahan baku limbah lidi sawit dan perlengkapan sederhana seperti gunting, pisau, tali yang dibutuhkan untuk pembuatan produk kreatif dari bahan lidi sawit. Untuk mempermudah pembersihan lidi sawit Tim Pengabdian menghibahkan mesin peraут lidi kepada setiap desa dengan harapan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kemauan kaum perempuan Suku Akit untuk turut aktif dalam kegiatan pemberdayaan ini karena selama ini masyarakat tidak tertarik untuk memanfaatkan lidi sawit

karena proses pembersihan lidi sawit yang dilakukan secara manual. Mesin peraut lidi ini akan menjadi alat utama yang akan membantu setiap kelompok masyarakat untuk melakukan pengolahan lidi sawit menjadi produk kerajinan tangan



Gambar 3. Penyerahan Alat Peraut Lidi

Selanjutnya setiap kelompok perempuan membersihkan lidi sawit dengan menggunakan alat yang telah di hibahkan. Pembersihan ini unntuk mempermudah kelompok masyarakat untuk membersihkan limbah sawit menjadi lidi sawit yang akan di jadikan bahan utama dalam pembuatan kerajinan tangan. Lidi sawit yang telah dibersihkan akan mempermudah untuk membuat pola kerajinan tangan yang akan mereka bentuk.



Gambar 4. Proses Pembersihan Lidi Sawit

Setelah pembersihan lidi sawit maka dilanjutkan dengan kegiatan inti dalam pemberdayaan masyarakat ini yakni pengayamanan. Pada tahap ini masyarakat yang sudah di bentuk ke dalam beberapa kelompok perempuan Suku Akit akan mendapatkan pelatihan bagaimana pengayaman lidi sawit menjadi kerajinan tangan. Dalam pelaksanaan pelatihan pengayaman ini tim memiliki target bahwa setiap kelompok harus memiliki minimal 1 orang yang bisa melakukan pengayaman dengan harapan dapat melatih anggota kelompok yang lain hal ini dilakukan untuk menjamin keberlanjutan tujuan pengabdian masyarakat ini. Proses pembuatan kerajinan tangan dari lidi sawit dimulai dengan membentuk pola lingkaran yang menjadi pola dasar dalam proses pengayaman lidi sawit.



Gambar 5. Proses Pengayaman Lidi Sawit

Jika setiap kelompok masyarakat sudah bisa membentuk pola lingkaran maka dapat dilanjutkan dengan membentuk kerajinan tangan yang diinginkan. Bentuk atau hasil akhir dari proses menganyam ditentukan sendiri oleh masyarakat ingin membuat apa. Sebab setiap bentuk yang diinginkan memiliki pola dasar yang berbeda, namun model pengayamannya hampir sama. Pemanfaatan lidi sawit yang dilakukan melalui proses pengayaman bisa menghasilkan banyak produk kerajinan tangan, diantaranya piring, sapu, keranjang buah dan banyak yang lainnya tergantung kepada kreativitas masyarakat Suku Akit dalam membentuk pola dasar dalam upaya menghasilkan produk yang diinginkan.



Gambar 6. Produk Kerajian Tangan yang dihasilkan

Pada tahapan terakhir kelompok masyarakat Suku Akit dapat memasarkan hasil kerajinan tangan yang telah mereka buat. Harga pasar dari produk kerajinan tangan yang dibuat sangat beragam, misalnya piring berharga Rp. 8.000, sapu berharga Rp. 4.000, keranjang buah sederhana berharga Rp. 12.000 dan keranjang buah yang besar bisa berharga Rp. 15.000 – Rp. 25.000. Harga pasar yang menjanjikan dari pemanfaatan lidi sawit menjadi produk kerajinan tangan bisa memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat Suku Akit. Fakta ini secara tidak langsung akan membuka peluang baru dan mata pencaharian baru bagi masyarakat yang berasal dari potensi lokal yang dimilikinya yaitu berupa lidi sawit.



Gambar 7. Kerajinan Tangan yang siap di pasarkan

Pada akhir pelaksanaan pelatihan setiap kelompok masyarakat diminta untuk memiliki komitmen untuk tetap melaksanakan kegiatan pemanfaatan limbah lidi sawit menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan ini akan di monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan harapan masyarakat terus membuat kerajinan tangan sehingga kaum perempuan suku akit memiliki keterampilan untuk menambah pendapatan keluarga.

4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian pemberdayaan perempuan Suku Akit melalui pelatihan pemanfaatan lidi sawit di Desa Dungun Baru dan Desa Sungai Cingam (Kecamatan Rupat), Desa Titi Akar, Desa Suka Damai (Kecamatan Rupat Utara) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya kerjasama antara Tim Pengabdian dengan Dinas Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk memastikan pemasaran kerajinan tangan masyarakat Suku Akit.
2. Hasil dari pelatihan telah berhasil memberikan keterampilan baru bagi perempuan Suku Akit dalam memanfaatkan limbah lidi sawit menjadi kerajinan tangan.
3. Kegiatan pemberdayaan ini akan memberikan manfaat ekonomi bagi perempuan Suku Akit.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH) sebagai penyandang dana kegiatan pengabdian melalui Program Dana untuk Kesejahteraan dan Ekonomi Berkelanjutan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal (Dana TERRA).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Garnasih, R. L. (2020). Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Menjadi Produk Bernilai ekonomis di Desa Sei Sirih kecamatan singingi Kabupaten Kuatan Singingi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin*, 4(1).
- [2] Mayliza, M., & Adianto, A. (2019). Analisis Swot Pemberdayaan Kat Suku Bonai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Rokan Hulu. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 63-76.
- [3] Rosaliza, M. (2018). Local Knowledge Suku Akit Bengkalis. *Jurnal Ilmu Budaya*, 14(2), 104-112.
- [4] Saputra, T., Aguswan, A., Syofian, S., & FS, H. T. (2021). Model Penguatan Modal Sosial Pembangunan Budaya dan Kearifan Lokal Suku Sakai kabupaten Bengkalis. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(2), 147-158.
- [5] Sukmawani, R., Salehah, N. E., Supiati, I. A., Putri, A. A., & Putri, A. C. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2692-2700
- [6] Khairunnisak Lubis, 2018, Produk Lidi Sawit dapat Tembus Pasar Ekspor <https://www.wartaekonomi.co.id/read125371/wuih-produk-lidi-sawit-dapat-tembus-pasar-ekspor.html>.